



## Implementasi Program Corporate Social Responsibility Pt Astra Agro Lestari Pasangkayu Melalui Pilar Astra Hijau Dalam Penyediaan Air Bersih Di Kelurahan Martajaya

Elin<sup>1</sup>, Esra Citra Togatorop<sup>2</sup>, Amelia<sup>3</sup>, Dinda Ayu Sintawati<sup>4</sup>, Citra Lestari<sup>5</sup>,  
Pratiwi<sup>6</sup>, Fadilatunisa<sup>7</sup>, Rachmad, S.Sos., M.Si<sup>8</sup>

Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas  
Tadulako, Palu, Indonesia

Penulis Korespondensi: [eliny453@gmail.com](mailto:eliny453@gmail.com)

### Abstract

*This study examines the implementation of the Corporate Social Responsibility (CSR) program of PT Astra Agro Lestari through its subsidiary PT Pasangkayu under the Astra Green (Astra Hijau) pillar, specifically the clean water facility assistance program through water tank installations in Martajaya Urban Village, Pasangkayu District, Pasangkayu Regency, West Sulawesi. The research aims to describe the implementation process and identify supporting and inhibiting factors. A descriptive qualitative approach was employed through field observation and document review. The findings indicate that program implementation proceeded according to technical plans, supported by a pre-implementation needs assessment, synergy among stakeholders (company, village government, and community leaders), and positive community reception. Key supporting factors include stakeholder collaboration, sound technical planning, regulatory commitment under Law No. 40 of 2007, and high community acceptability. Inhibiting factors include geographic and seasonal challenges to water source availability, and the risk of low community participation in long-term maintenance. This program has had a positive impact on improved clean water access, enhanced sanitation conditions, and strengthened community ownership of the constructed facilities.*

**Keywords:** CSR, Astra Green, clean water, implementation, community development, Pasangkayu

### Abstrak

Penelitian ini mengkaji implementasi program Corporate Social Responsibility (CSR) PT Astra Agro Lestari melalui anak usahanya PT Pasangkayu pada pilar Astra Hijau, khususnya program bantuan sarana air bersih berupa instalasi tandon air di Kelurahan Martajaya, Kecamatan Pasangkayu, Kabupaten Pasangkayu, Sulawesi Barat. Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan proses implementasi program serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif melalui observasi lapangan dan studi dokumentasi. Hasil kajian menunjukkan bahwa implementasi program telah berjalan sesuai rencana teknis dengan dukungan survei kebutuhan sebelum pelaksanaan, sinergi antarpemangku kepentingan (perusahaan, pemerintah kelurahan, dan tokoh masyarakat), serta penerimaan positif dari warga. Faktor pendukung utama meliputi kolaborasi stakeholder, perencanaan teknis yang matang, komitmen regulatif perusahaan berdasarkan UU No. 40 Tahun 2007, dan tingginya akseptabilitas masyarakat. Adapun faktor penghambat mencakup tantangan geografis dan musiman terhadap ketersediaan sumber air, serta risiko rendahnya partisipasi warga dalam pemeliharaan jangka panjang. Program ini memberikan dampak positif berupa peningkatan akses air bersih, perbaikan kondisi sanitasi, dan penguatan rasa memiliki masyarakat terhadap fasilitas yang dibangun.

**Kata kunci:** CSR, Astra Hijau, air bersih, implementasi, community development, Pasangkayu

## **1. LATAR BELAKANG**

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan atau Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan kewajiban moral sekaligus komitmen strategis bagi perusahaan untuk berkontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan. CSR pertama kali mendapat perhatian internasional melalui World Summit on Sustainable Development (WSSD) di Johannesburg, Afrika Selatan pada tahun 2002, yang mendorong seluruh perusahaan untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip keberlanjutan dalam operasional bisnisnya (Wibisono, 2007; Solihin, 2009).

Dalam konteks perusahaan besar yang beroperasi di kawasan perdesaan, CSR menjadi instrumen penting dalam menjembatani kesenjangan antara pertumbuhan ekonomi korporasi dan kesejahteraan masyarakat lokal. PT Pasangkayu, anak usaha PT Astra Agro Lestari Tbk yang berlokasi di Kabupaten Pasangkayu, Provinsi Sulawesi Barat, telah menjalankan program CSR secara terstruktur melalui empat pilar utama: Astra Kreatif (Ekonomi), Astra Sehat (Kesehatan), Astra Cerdas (Pendidikan), dan Astra Hijau (Lingkungan).

Akses terhadap air bersih merupakan kebutuhan dasar manusia yang dijamin dalam berbagai regulasi nasional maupun internasional, namun sebagian besar masyarakat perdesaan masih menghadapi keterbatasan akses terhadap sumber air bersih yang layak (Kemenkes RI, 2019). Kondisi ini mendorong PT Pasangkayu melalui pilar Astra Hijau untuk melaksanakan program Bantuan Sarana Air Bersih berupa instalasi tandon air di Kelurahan Martajaya sebagai respons langsung atas permasalahan tersebut.

Kajian mengenai implementasi program ini menjadi penting untuk mengetahui sejauh mana program CSR di bidang lingkungan dapat memberikan dampak nyata bagi peningkatan kualitas hidup masyarakat sekitar wilayah operasional perusahaan. Penelitian ini merumuskan dua pertanyaan utama: (1) Bagaimana implementasi program CSR PT Pasangkayu pada pilar Astra Hijau khususnya program bantuan sarana air bersih di Kelurahan Martajaya? (2) Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pelaksanaan program tersebut?

## **2. KAJIAN TEORITIS**

### **2.1 Corporate Social Responsibility (CSR)**

CSR didefinisikan sebagai komitmen perusahaan untuk berkontribusi dalam pembangunan ekonomi yang berkelanjutan, bekerja sama dengan karyawan, keluarga mereka, komunitas lokal, dan masyarakat luas untuk meningkatkan kualitas hidup (Budimanta, Prasetijo, & Rudito, 2008). Azheri (2012) menegaskan bahwa di Indonesia, kewajiban CSR telah diatur secara normatif melalui Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, yang mewajibkan perusahaan mengalokasikan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Implementasi CSR diarahkan pada tercapainya peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui pendekatan yang sistematis, terstruktur, dan periodik (Suharto, 2010). Hadi (2011) menambahkan bahwa peranan CSR dapat dipandang sebagai upaya mewujudkan good corporate governance, good corporate citizenship, dan good business ethics, sehingga perusahaan tidak hanya berorientasi pada kepentingan shareholder tetapi juga pada seluruh stakeholders.

### **2.2 Community Development dan Penyediaan Air Bersih**

Community development merupakan proses pemberdayaan masyarakat yang bertujuan meningkatkan kemampuan dan kemandirian dalam mengelola sumber daya yang ada (Mardikanto, 2014). Dalam konteks penyediaan air bersih, keberlanjutan program tidak hanya bergantung pada ketersediaan infrastruktur fisik, tetapi juga pada partisipasi aktif masyarakat, pengelolaan berbasis komunitas, dan dukungan kelembagaan lokal (Kemenkes RI, 2019; Rudito & Famiola, 2013).

## **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara dengan pemangku kepentingan (Lurah Martajaya, Kepala Teknik PT Pasangkayu, kepala lingkungan, dan tokoh masyarakat), serta studi dokumentasi terhadap laporan dan dokumen perusahaan. Lokasi penelitian adalah Kelurahan Martajaya, Kecamatan Pasangkayu, Kabupaten Pasangkayu, Sulawesi Barat. Analisis data dilakukan secara deskriptif-interpretatif dengan mengacu pada kerangka implementasi program CSR dan teori community development.

## **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Kelurahan Martajaya merupakan salah satu kelurahan di Kecamatan Pasangkayu, Kabupaten Pasangkayu, Sulawesi Barat, dengan luas wilayah 21,03 km<sup>2</sup> dan jumlah penduduk sebesar 1.535 jiwa (data November 2023). Kelurahan ini terbagi dalam lima lingkungan: Mekar Indah, Taman Indah, Mertayasa, Lumbung Merta, dan Bukit Sari. Penduduknya terdiri dari berbagai suku (Bali, Bugis, Makassar, Mandar, Jawa, Kaili, dan lainnya) dengan mata pencaharian utama sebagai petani sawit, pedagang, dan ASN.

PT Pasangkayu merupakan unit bisnis strategis PT Astra Agro Lestari Tbk yang memiliki sejarah panjang sebagai pelopor transformasi ekonomi di Sulawesi Barat. Perusahaan ini berperan dalam pembukaan lahan, pembangunan infrastruktur jalan, jembatan, dan pemukiman yang menjadi fondasi terbentuknya Kabupaten Pasangkayu (d/h Mamuju Utara) pada tahun 2003. Kelurahan Martajaya termasuk dalam ring 1 wilayah operasional perusahaan.

### **4.2 Implementasi Program Bantuan Sarana Air Bersih**

Program Bantuan Sarana Air Bersih merupakan bagian dari pilar Astra Hijau yang dilaksanakan PT Pasangkayu untuk memenuhi kebutuhan dasar warga Kelurahan Martajaya. Program ini diwujudkan dalam bentuk penyerahan tandon air, instalasi jaringan pipa, dan material bangunan (batako) untuk memperkuat infrastruktur sumber air bersih di wilayah tersebut.

Proses implementasi diawali dengan survei lapangan dan perencanaan teknis untuk menentukan titik sumber air yang strategis serta menghitung kebutuhan material secara akurat. Pendekatan needs assessment ini memastikan distribusi air bersih dapat berjalan efektif dan tepat sasaran (Suharto, 2010). Penyerahan bantuan dilakukan secara simbolis oleh Kepala Teknik PT Pasangkayu dan disaksikan oleh unsur musyawarah pimpinan kelurahan, kepala lingkungan, tokoh masyarakat, dan warga setempat.

Implementasi program ini mencerminkan komitmen perusahaan yang terstruktur, sistematis, dan periodik dalam menjalankan tanggung jawab sosialnya, selaras dengan mandat Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (Azheri,

2012). Program tidak hanya berfokus pada pembangunan sarana fisik, tetapi juga mendorong keterlibatan masyarakat dalam menjaga dan merawat fasilitas yang telah dibangun bersama.

### **4.3 Faktor Pendukung Implementasi**

Pertama, kolaborasi antarpemangku kepentingan (stakeholder collaboration). Pelaksanaan program didukung penuh oleh sinergi antara PT Pasangkayu, pemerintah kelurahan, serta elemen masyarakat seperti kepala lingkungan, tokoh adat, dan tokoh masyarakat. Dukungan kolektif ini mempermudah koordinasi lapangan dari tahap perencanaan hingga penyerahan bantuan dan mobilisasi warga.

Kedua, perencanaan teknis dan survei lapangan yang matang. Tim perusahaan terlebih dahulu melakukan needs assessment sebelum menyalurkan bantuan infrastruktur. Pendekatan ini memastikan bahwa distribusi air bersih berjalan efektif, efisien, dan tepat sasaran sesuai prinsip community development yang berkelanjutan (Solihin, 2009).

Ketiga, komitmen struktural dan regulasi. PT Pasangkayu memiliki komitmen terstruktur dalam menjalankan tanggung jawab sosialnya berdasarkan UU No. 40 Tahun 2007 dan standar ISPO (Indonesian Sustainable Palm Oil), yang memberikan landasan hukum dan etis bagi keberlanjutan program.

Keempat, tingginya akseptabilitas masyarakat. Air bersih merupakan kebutuhan riil yang selama ini terbatas bagi warga Kelurahan Martajaya, terutama pada musim tertentu. Tingginya urgensi kebutuhan ini membuat warga menyambut dan merespons program secara positif, yang mendukung kelancaran pelaksanaan di lapangan.

### **4.4 Faktor Penghambat Implementasi**

Pertama, tantangan geografis dan faktor musiman. Kondisi alam wilayah perdesaan dan fluktuasi musim mengakibatkan ketersediaan sumber air menjadi tidak konsisten, terutama pada musim kemarau ekstrem. Tantangan ini memerlukan manajemen sumber daya air yang matang agar tandon dan instalasi pipa tidak mengalami kekosongan pasokan, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2004 tentang Sumber Daya Air.

Kedua, ketergantungan pada sense of ownership masyarakat. Keberhasilan fisik pembangunan tandon air tidak serta-merta menjamin keberlanjutan program apabila tidak

diikuti oleh kesadaran masyarakat untuk merawatnya. Faktor penghambat potensial muncul jika partisipasi aktif warga dalam pengelolaan dan pemeliharaan mandiri masih rendah (Mardikanto, 2014; Rudito & Famiola, 2013). Perusahaan dituntut untuk tidak hanya memberikan bantuan fisik, tetapi juga mengedukasi kader desa agar fasilitas dapat berfungsi dalam jangka panjang.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **5.2 Kesimpulan**

Program Bantuan Sarana Air Bersih berupa instalasi tandon air oleh PT Pasangkayu di Kelurahan Martajaya telah terlaksana sesuai rencana teknis dan mendapat penerimaan yang baik dari masyarakat. Capaian ini mencerminkan komitmen perusahaan pada pilar Astra Hijau sekaligus menjawab kebutuhan dasar warga akan akses air bersih. Keberhasilan implementasi dipengaruhi oleh perencanaan matang, survei lapangan sebelum pelaksanaan, dan sinergi antara perusahaan, pemerintah kelurahan, dan tokoh masyarakat. Dampak yang terlihat mencakup peningkatan akses air untuk kebutuhan harian, potensi perbaikan kondisi kesehatan dan kebersihan lingkungan, serta tumbuhnya rasa memiliki masyarakat terhadap sarana yang dibangun. Namun, tantangan geografis-musiman dan risiko rendahnya partisipasi warga dalam pemeliharaan jangka panjang perlu diantisipasi.

### **5.2 Saran**

Untuk menjaga keberlanjutan program, disarankan: (1) pembentukan kelompok pengelola air di tingkat lokal dengan mekanisme iuran operasional yang jelas; (2) penyusunan jadwal pemeliharaan rutin dan dokumentasi teknis; (3) diversifikasi sumber air (sumur resapan atau penampungan air hujan) untuk mengurangi ketergantungan pada satu sumber saat musim kering; (4) edukasi berkala tentang hemat air, sanitasi, dan perawatan sarana; (5) monitoring dan evaluasi berkala dengan indikator ketersediaan air harian, frekuensi gangguan, dan tingkat partisipasi warga; serta (6) replikasi model program ke wilayah ring 1 lain apabila hasil monitoring menunjukkan dampak positif yang konsisten.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Azheri, B. (2012). *Corporate Social Responsibility: Dari Voluntary Menjadi Mandatory*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Budimanta, A., Prasetijo, A., & Rudito, B. (2008). *Corporate Social Responsibility: Alternatif bagi Pembangunan Indonesia*. Jakarta: ICSD.
- Hadi, N. (2011). *Corporate Social Responsibility*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kartini, D. (2013). *Corporate Social Responsibility: Transformasi Konsep Sustainability Management dan Implementasi di Indonesia*. Bandung: Refika Aditama.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Pedoman Teknis Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Mardikanto, T. (2014). *CSR (Corporate Social Responsibility) Tanggung Jawab Sosial Korporasi*. Bandung: Alfabeta.
- Rudito, B., & Famiola, M. (2013). *CSR (Corporate Social Responsibility)*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Solihin, I. (2009). *Corporate Social Responsibility: From Charity to Sustainability*. Jakarta: Salemba Empat.
- Suharto, E. (2010). *CSR & COMDEV: Investasi Kreatif Perusahaan di Era Globalisasi*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2004 tentang Sumber Daya Air. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Wibisono, Y. (2007). *Membedah Konsep dan Aplikasi CSR: Corporate Social Responsibility*. Gresik: Fascho Publishing.